

BAB I

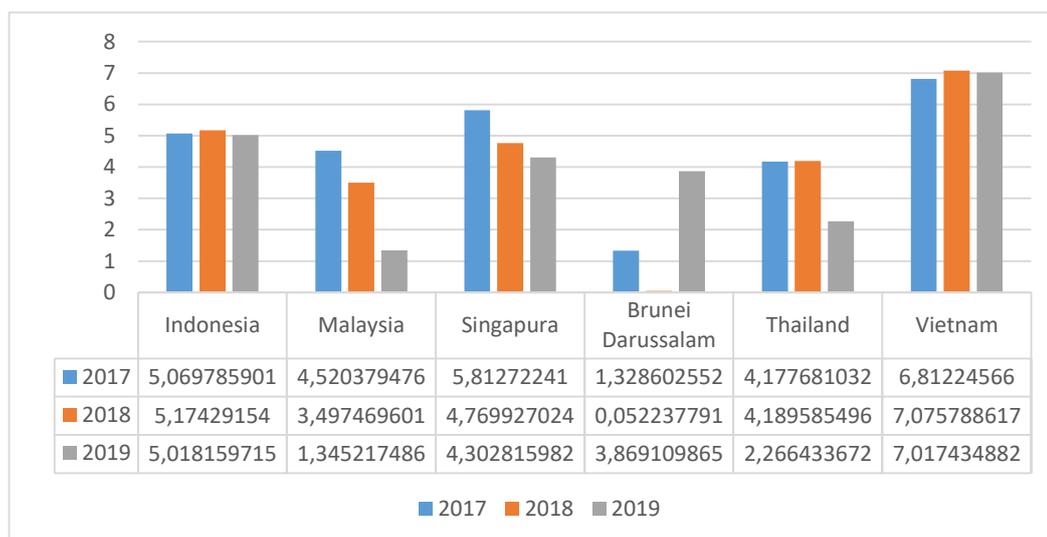
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting dalam suatu negara, karena dapat mensejahterakan masyarakat dan juga diikuti dengan pembangunan ekonomi khususnya di negara berkembang oleh perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang wajib diperhatikan oleh tiap-tiap negara secara global. Karena pertumbuhan ekonomi adalah sebagai cerminan kondisi dalam suatu negara atau sebagai takaran kesuksesan suatu negara dalam kurun waktu panjang.

The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) adalah organisasi antar pemerintah yang bertujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara. ASEAN terletak di jantung kawasan ekonomi yang dinamis, yang memberikan kesempatan bagi negara-negara anggotanya untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi rakyatnya melalui jaringan infrastruktur dan komunikasi, serta pergerakan manusia, barang dan jasa di kawasan tersebut. Pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN setiap tahunnya cukup stabil dengan laju pertumbuhan ekonomi rata-rata di ASEAN berdasarkan data *Asian Development Outlook* pada April 2021 yang kontraksi 4% yoy.

Dilihat dari Gambar 1.1, Laju pertumbuhan ekonomi di 6 negara anggota ASEAN mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2017 ke tahun 2018. Hampir semua negara mengalami penurunan kecuali Negara Vietnam yang mengalami kenaikan



Sumber: World Bank

Gambar 1.1 GDP Growth 6 Negara Anggota ASEAN Tahun 2017-2019 (annual %)

Menurut Todaro dan Smith (2011:170) ada tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang penting bagi setiap masyarakat adalah (1) Akumulasi modal, termasuk di dalamnya semua investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan dan keterampilan kerja, (2) Pertumbuhan jumlah penduduk yang pada akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja, (3) Kemajuan teknologi yang secara luas diartikan sebagai cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan. Dari pernyataan Todaro dan Smith (2011:170) kemajuan teknologi menjadi salah satu komponen pertumbuhan ekonomi.

Dalam lingkungan yang semakin mengglobal dan efek dari pandemi berkepanjangan, sektor-sektor perekonomian mulai di pengaruhi oleh TIK, contohnya dalam lanskap perdagangan telah berubah dan dibentuk kembali oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berbasis inovasi *vations* yang memberikan perusahaan akses ke pasar yang lebih besar, memungkinkan untuk

memperluas basis pelanggan, meningkatkan skala dan meningkatkan keuntungan. Ini juga memaksa perusahaan untuk menghadapi pesaing kelas dunia, memaparkan pada ide dan keahlian baru, dan mendorong mereka untuk tetap mengikuti tren pasar (April dan Cradock 2000; Freund dan Weinhold 2002).

Dalam *World Bank Group* tahun 2016, berjudul “*Assessing the Potential for the Electronics and ICT Manufacturing Industry in Ethiopia*” dari pernyataan Mann dan Kirkegard bahwa TIK telah memberikan ruang pekerjaan yang lebih banyak dan menambah pendapatan yang besar, bahkan melebihi sektor lain, sementara output produk TIK sangat membantu produktivitas kegiatan sehingga inovasi dalam seluruh sektor ekonomi semakin tumbuh dan berkembang (Worldbank Group, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa TIK telah mengubah posisinya bukan hanya sebagai industri, tetapi sudah menjadi faktor enabler terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan perkembangan TIK yang sekarang sangat pesat, mulailah muncul era baru dari industri, yaitu era Revolusi Industri 4.0 atau yang sering disebut dengan *cyber physical system* merupakan revolusi yang menitikberatkan pada otomatisasi serta kolaborasi antara teknologi siber. Revolusi 4.0 ini sendiri muncul di abad ke-21 dengan ciri utama yang ada adalah penggabungan antara informasi serta teknologi komunikasi ke dalam bidang industri. Dengan kemunculan revolusi ini, mengubah banyak hal di berbagai sektor. Dimana yang pada awalnya membutuhkan banyak pekerja untuk menjalankan operasionalnya, sekarang digantikan dengan penggunaan mesin teknologi. Perkembangan TIK yang sangat pesat bahkan sampai memuat era baru dengan era Revolusi Industri 4.0 ini, bisa

memudahkan manusia dalam melakukan transaksi bisnis, berkomunikasi dan membantu meringankan pekerjaan-pekerjaan manusia.

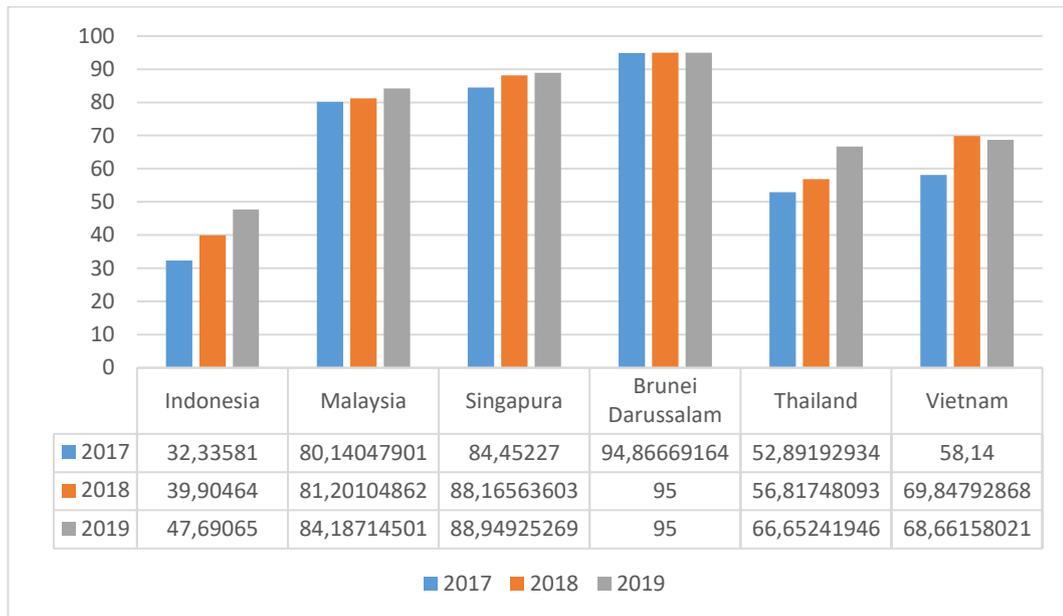
Perkembangan TIK yang semakin pesat kini menyebar di Asia. *The Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) adalah organisasi antar pemerintah yang bertujuan terutama untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas regional di antara para anggotanya. Pada tahun 1992 ASEAN membentuk *ASEAN Free Trade AREA* (AFTA), lalu pada tahun 2015 memberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang membuat perkembangan politik dan globalisasi diantara negara-negara ASEAN. ASEAN bertujuan untuk mempromosikan kolaborasi dan kerja sama di antara negara-negara anggota, serta untuk memajukan kepentingan kawasan secara keseluruhan, termasuk pertumbuhan ekonomi dan perdagangan. Ini telah menegosiasikan perjanjian perdagangan bebas di antara negara-negara anggota dan dengan negara-negara lain. Negara-negara di ASEAN telah terbukti sudah mulai menggunakan internet dengan cukup baik.

Di era digitalisasi seperti sekarang ini, internet merupakan salah satu kebutuhan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Mulai dari bekerja, sekolah hingga menjalankan usaha bisnis sekarang serba digital dimana hal ini membutuhkan internet. Pengguna internet semakin meningkat, peningkatan jumlah ini diikuti juga dengan meningkatnya perkembangan dalam teknologi komunikasi dan sektor ekonomi lainnya. Internet dinilai memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, sehingga banyak negara yang meningkatkan kualitas internet dinegaranya. Mulai dari menyediakan infrastruktur yang memadai sehingga dapat memiliki

fasilitas internet yang bagus, mudah diakses dan juga berkecepatan tinggi. Dalam publikasi International Telecommunication Union (ITU) Statistic, memperkirakan bahwa sekitar 4,9 miliar orang atau 63 persen dari populasi dunia menggunakan Internet pada tahun 2021. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 17 persen sejak 2019, dengan 782 juta orang diperkirakan telah online selama periode tersebut (ITU Statistic, 2021). Dilihat dari negara anggota ASEAN lain, Indonesia termasuk negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak ke-4 di dunia dan memiliki penetrasi internet sebesar 73,7 persen dari total populasi atau berjumlah 202,6 juta pengguna dan berdasarkan data internetworldstats, pengguna internet Indonesia mencapai 212,35 juta jiwa pada Maret 2021, lalu di Asia berada di urutan ketiga dengan pengguna internet terbanyak.

Dijelaskan bahwa pesatnya kemajuan pengguna Teknologi Komunikasi dan Informasi memegang peranan yang penting dalam fasilitas perdagangan, ini semua menurut Bankole *et al.* (2015) dan Chu dan Guo (2019). Dan banyak berbagai studi menyatakan selain untuk mengikuti perkembangan jaman yang semakin canggih dengan TIK tapi juga pengguna internet ini dapat mendorong perdagangan internasional suatu negara yang nantinya mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik.

Terlihat pada Gambar 1.2, dimana pengguna internet di 6 negara anggota ASEAN yaitu jumlah persen dari jumlah populasi menunjukkan pertumbuhannya mengalami peningkatan. Oleh karena itu dengan meningkatnya penggunaan internet, bisa membantu meningkatkan konsumen dalam pasar ekonomi digital.



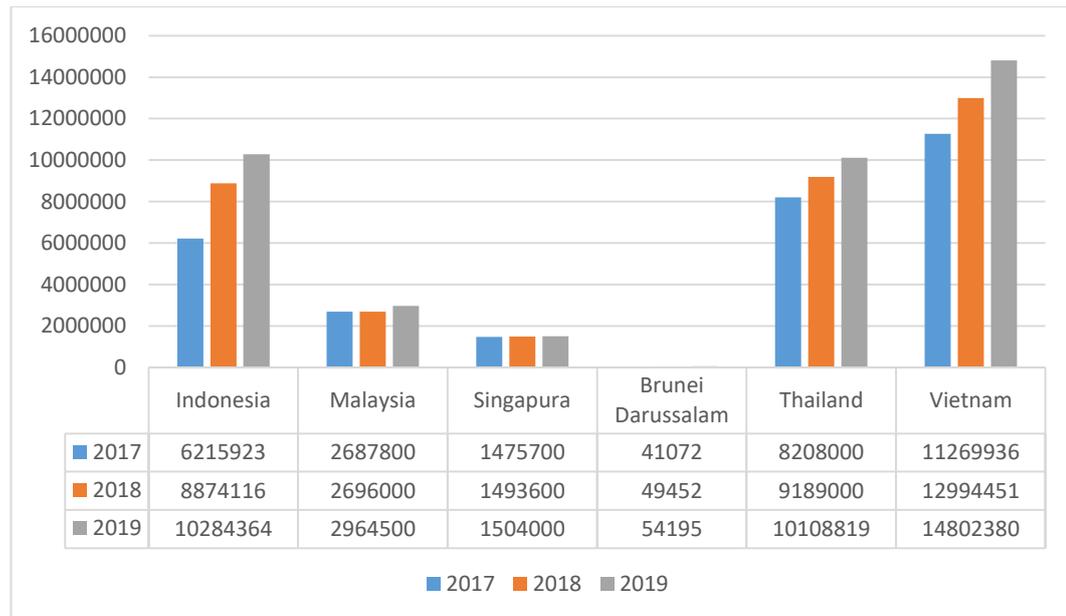
Sumber: World Bank

Gambar 1.2 Pengguna Internet 6 Negara di ASEAN Tahun 2017-2019 (% dari populasi)

Pertumbuhan internet adalah salah satu indikator yang mendorong perkembangan TIK saat ini, karena dengan internet dapat mendukung menciptakan peluang ekonomi yang sangat luas. Hal ini membuat masing-masing negara mulai meningkatkan infrastruktur yang menunjang untuk pertumbuhan TIK. Selain pengguna internet atau tingkat penetrasi internet, infrastruktur *fixed broadband* juga sangat penting dalam mendukung akses masyarakat guna menjangkau fasilitas internet, keberadaan *fixed broadband* sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan tersedianya infrastruktur *fixed broadband* akan mendukung dalam bertambahnya konektivitas dari teknologi informasi dan komunikasi.

Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan pelanggan *fixed broadband* untuk masing-masing di rumah dan kantor di 6 Negara Anggota ASEAN. Dilihat di Tahun 2019 Vietnam sebagai Negara pelanggan *fixed broadband* terbanyak dengan 14,80 juta pelanggan sedangkan Brunei Darussalam adalah negara jumlah pelanggan

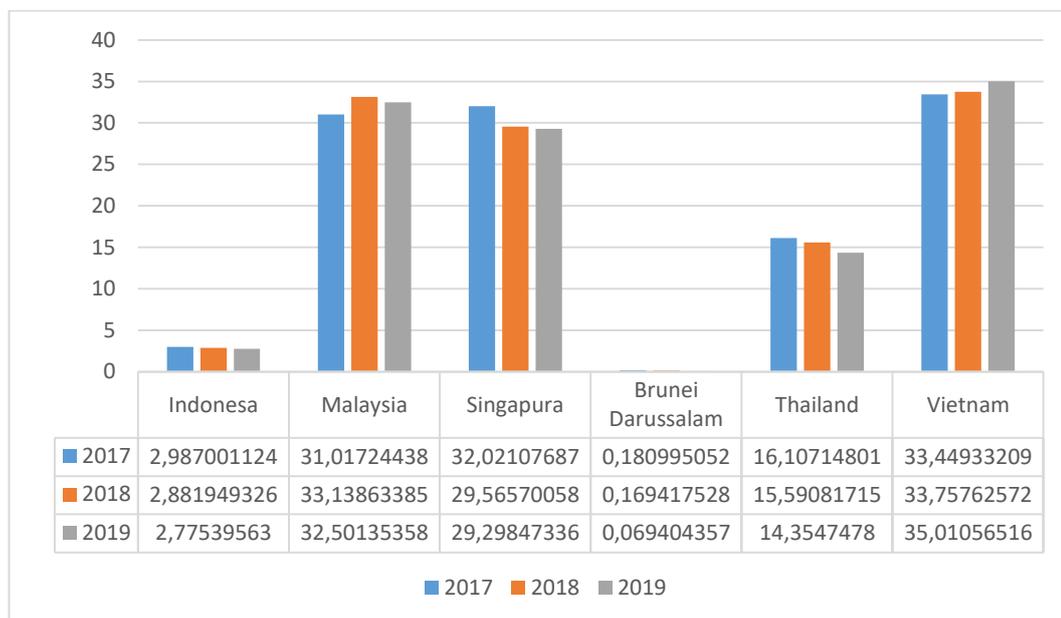
terendah dengan 54,19 ribu pelanggan. Peningkatan jumlah pelanggan *fixed broadband* dari gambar diatas terlihat selalu meningkat dengan signifikan dari tahun ke tahun. Maka untuk infrastruktur *fixed broadband* ini harus diperluas dan lebih ditingkatkan lagi perkembanganya.



Sumber: World Bank

Gambar 1.3 Fixed Broadband Subscriptions 6 Negara di ASEAN Tahun 2017-2019

Selain jaringan *fixed broadband*, *ICT goods export* (ekspor barang TIK) dan *ICT Goods Import* (Impor barang TIK) turut mendukung dalam mengakses internet dan pertumbuhan ekonomi, karena dalam mengakses internet diperlukan alat-alat menunjang, TIK mengacu pada teknologi yang menyediakan informasi melalui telekomunikasi. Dengan pesatnya TIK di era sekarang, maka produk TIK akan semakin banyak dipergunakan dan pasar untuk produk TIK akan banyak diperjual belikan, lalu akan menjadi investasi yang baik untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara.



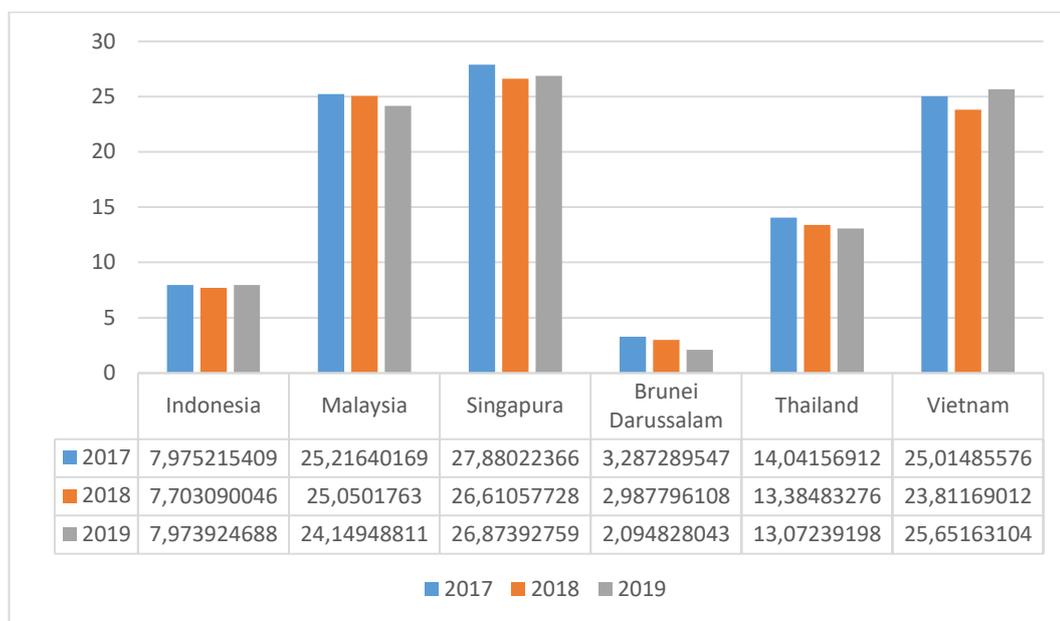
Sumber: World Bank

Gambar 1.4 Grafik Ekspor: Barang TIK (ICT Goods Export) di 6 Negara ASEAN Tahun 2017-2019

Gambar 1.4 menunjukkan beberapa negara nilai ekspor untuk barang TIK sudah mulai tinggi, dilihat dari negara Vietnam yang menduduki peringkat tertinggi dengan nilai barang ekspor TIK nya senilai 35,01% dari total keseluruhan barang ekspor di negara Vietnam. Dan negara peringkat terendah diduduki oleh negara Brunei Darussalam dengan nilai ekspor barang TIK nya sebesar 0,06 % dari total keseluruhan barang ekspor di negara Brunei Darussalam. Indonesia nilai tertinggi untuk ekspor barang TIK sebesar 4,98% dari total keseluruhan barang ekspor di negara Indonesia.

Pada Gambar 1.5 menunjukkan pada 6 Negara ASEAN sudah banyak menerima impor barang TIK. Dilihat dari Gambar 1.4 negara Singapura menduduki peringkat tertinggi dengan nilai impor barang TIK sebesar 27,88% dari total keseluruhan barang impor di negara Singapura. dan peringkat terendah adalah negara Brunei Darussalam dengan nilai impor barang TIK sebesar 0,069% pada

tahun 2019 dari total keseluruhan barang impor di negara Brunei Darussalam. Indonesia juga nilai impor barang TIK terbilang rendah pada tahun 2019 sebesar 2,78% dari keseluruhan barang impor di negara Indonesia.



Sumber: World Bank

Gambar 1.5 Grafik Impor: Barang TIK (*ICT Goods Import*) di 6 Negara ASEAN Tahun 2017-2019

Sektor industri Teknologi Informasi dan Komunikasi mulai terlihat mempengaruhi perekonomian ASEAN, bahkan menjadi sektor andalan bagi penerimaan pendapatan nasional negara–negara di ASEAN untuk saat ini. Masa pandemic global turut andil dalam kemajuan penggunaan TIK, yang mengubah cara dunia belajar, berkomunikasi, berbisnis, dan mengobati penyakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian di 6 negara anggota ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam dan Brunei Darusallam untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara variable dependen yaitu pengguna internet, *fixed broadband*, *ICT goods export* dan *ICT goods import* dan variable independen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan

judul penelitian “**Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di 6 Negara Anggota ASEAN Tahun 2012-2019)**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pengguna Internet, *Fixed Broadband Subscriptions*, *ICT Goods Export* dan *ICT Goods Import* secara parsial terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2019?
2. Bagaimana pengaruh Pengguna Internet, *Fixed Broadband Subscriptions*, *ICT Goods Export* dan *ICT Goods Import* secara bersama-sama terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengguna Internet, *Fixed Broadband Subscriptions*, *ICT Goods Export* dan *ICT Good Import* secara parsial terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengguna Internet, *Fixed Broadband Subscriptions*, *ICT Goods Export* dan *ICT Goods Import* secara bersama-sama terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi 2012-2019.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori dalam kajian ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi pada sektor publik khususnya dalam bidang perencanaan perekonomian digital.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan wawasan pertumbuhan ekonomi terkait dengan perkembangan TIK.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi 6 Negara di ASEAN Tahun 2012-2019.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pemerintah, terkait pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk perekonomian di era sekarang, demi terwujudnya masyarakat ekonomi digital yang kompetitif di dunia.

d. Bagi Pembaca dan almamater

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan referensi dan informasi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang Ekonomi Digital.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di 6 negara Anggota ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam dan Vietnam pada tahun 2012-2019 dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari *World Bank*, *World Development Indicator (WDI)*, dan *International Telecommunication Union (ITU)*.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 dengan perkiraan antara bulan November sampai dengan Agustus 2022.